

Pengaruh Nilai *Siri'* Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Safriani^{1*}, Yadi Arodhiskara², Fitriyani Syukri³

Email korespondensi : safriany28@gmail.com

^{1*2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak

Nilai *siri'* merupakan pedoman hidup masyarakat yang dianggap mampu menekan kebiasaan-kebiasaan aparat pemerintah dalam mengelola keuangan maupun dalam menyusun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan maupun standar akuntansi pemerintahan dengan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *siri'* bisa mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan survey untuk mendapatkan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan observasi, teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *siri'* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Dengan kata lain, semakin besar penerapan nilai *siri'*, semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, nilai *siri'* sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Nilai *Siri'*, Pengelolaan Dana Desa

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi publik dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah institusi pemerintahan sebagai organisasi sektor publik, yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial (Kurniawaty & Arodhiskara, 2021).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi dana desa di Sulawesi Selatan (Sulsel) semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan dari Sulawesi Anti-Corruption Committee (ACC), sebanyak 28 kepala desa (Kades) terjerat kasus korupsi dana desa dalam dua tahun terakhir,

dengan rincian 16 kepala desa pada tahun 2019 dan 12 kepala desa pada tahun 2020. Kasus ini tersebar di berbagai daerah, seperti Kepulauan Selayar, Luwu Timur, Luwu Utara, Soppeng, Sinjai, Bantaeng, Gowa, Maros, Barru, dan Wajo.

Dana desa sendiri merupakan bagian dari pendapatan desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan didistribusikan ke seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Dana ini bertujuan untuk memfasilitasi pembangunan desa secara efektif melalui sistem swakelola (Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel menjadi hal yang sangat krusial. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai penyimpangan dalam pengelolaan dana desa, terutama yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan desa (Sudaji et al., 2024).

Masyarakat Bugis memiliki nilai budaya yang kuat yang dikenal dengan siri'. Nilai ini mencerminkan kehormatan, harga diri, dan etos kerja yang tinggi. Siri' dalam konteks budaya Bugis terdiri dari beberapa nilai utama, yaitu:

1. *Getteng* (Keteguhan) – Sikap teguh dalam memegang prinsip dan kebenaran.
2. *Lempu'* (Kejujuran) – Menjunjung tinggi kejujuran dalam bertindak dan berbicara.
3. *Amaccangeng* (Kecerdasan) – Kemampuan untuk berpikir cerdas dan strategis dalam menghadapi tantangan.
4. *Reso* (Kerja Keras) – Semangat dan usaha yang sungguh-sungguh dalam bekerja.
5. *Sipakatau'* (Saling Menghargai) – Prinsip menghormati sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, muncul kekhawatiran bahwa nilai-nilai siri' dalam masyarakat Bugis mulai mengalami pergeseran. Ketidakjujuran dalam pengelolaan dana desa tidak hanya mencerminkan penyimpangan etika dalam pemerintahan, tetapi juga bertentangan dengan nilai *Lempu'* (Kejujuran) yang seharusnya dijunjung tinggi oleh aparatur pemerintahan desa.

Kasus korupsi dana desa di Sulawesi Selatan sering kali dilakukan melalui berbagai modus, di antaranya markup anggaran, laporan keuangan yang tidak akurat, serta pengeluaran dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hakim, 2020). Menurut Hamka Anwar dalam Fatir (2020), terdapat tiga aspek utama dalam praktik korupsi, yaitu modus operandi, pola korupsi, dan penyebabnya.

1. Markup Anggaran
 - o Penggelembungan anggaran dilakukan dengan melaporkan nilai proyek lebih besar dari yang sebenarnya.

- Penyimpangan ini sering terjadi dalam proyek pembangunan infrastruktur desa atau pengadaan barang yang tidak sesuai spesifikasi.
- 2. Laporan Keuangan yang Tidak Akurat
 - Kepala desa atau aparatur pemerintahan desa sering kali menyusun laporan yang tidak transparan, mengaburkan realisasi anggaran dengan mencantumkan kegiatan fiktif atau manipulasi bukti pembayaran.
- 3. Penyalahgunaan Dana untuk Kepentingan Pribadi
 - Beberapa oknum memanfaatkan dana desa untuk kepentingan pribadi, seperti membeli aset pribadi, memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu, atau menyalahgunakan dana hibah desa.

Kasus serupa terjadi di Barru, di mana penggunaan dana desa tidak sesuai dengan peruntukannya, sehingga menghambat pembangunan desa dan merugikan masyarakat. Penyalahgunaan dana desa menjadi masalah serius yang dapat menghambat kemajuan daerah serta memperburuk kesejahteraan masyarakat desa.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) bahwa Metode Kuantitatif dengan pendekatan survey adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah masyarakat Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi, maka populasi yang digunakan adalah sebanyak 3242 warga masyarakat Desa Nepo. Melihat populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3242 warga masyarakat Desa Nepo maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah minimum sampel dari populasi yang terbatas, yang juga dikenal sebagai survey populasi terbatas. Dalam metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga termasuk dalam teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan Interval Tingkat Kesalahan yakni sebesar 5% (0,5) dan Tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga jumlah sampel yang diperoleh yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \quad n = \frac{3242}{(1 + 3242 \times (0,1)^2)} \quad n = \frac{3242}{1 + 3242 \times 0,01} \quad n = \frac{3242}{1 + 32,42} \quad n = \frac{3242}{33,42} = 97$$

Berdasarkan rumus yang telah di gunakan, maka sampel penelitian ini berjumlah 97 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji kualitas data, uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, serta uji hipotesis dengan regresi linear sederhana.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Profil Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	55	56,7%
2	Perempuan	42	43,3%
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 55 responden atau 56,7% yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 42 responden atau 43,3% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r- tabel	Signifikan	Keterangan
Nilai Siri' (X)	X.1	0,439	0,1996	0,000	Valid
	X.2	0,506		0,000	
	X.3	0,381		0,000	
	X.4	0,519		0,000	
	X.5	0,588		0,000	
	X.6	0,652		0,000	
	X.7	0,600		0,000	
	X.8	0,643		0,000	
	X.9	0,750		0,000	
	X.10	0,544		0,000	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.11	0,619	0,1996	0,000	Valid
	Y.12	0,690		0,000	
	Y.13	0,751		0,000	
	Y.14	0,746		0,000	
	Y.15	0,664		0,000	
	Y.16	0,668		0,000	
	Y.17	0,575		0,000	
	Y.18	0,625		0,000	
	Y.19	0,422		0,000	
	Y.20	0,532		0,000	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel

nilai *siri'* memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan tersebut valid. Dengan demikian, item-item pertanyaan ini dapat dianggap mampu mewakili atau membentuk variabel nilai *siri'*. Selain itu, dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa semua item pertanyaan tersebut valid. Dengan kata lain, item-item pertanyaan ini mampu mewakili atau membentuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Nilai <i>Siri'</i>	10	0,811	Reliable
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	10	0,873	Reliable

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa reliabilitas konstruk jawaban atas pertanyaan dan konsisten jawaban dari butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha yang berkisar antara 0,811 sampai dengan 0,873 yang berarti nilai tersebut > 0,060.

Tabel 4 Hasil Coefficients Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.742	.404		1.838	.069
	LN_X1	.765	.110	.579	6.922	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dalam persamaan ini, 0,742 menunjukkan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa meskipun nilai *siri'* bernilai nol. Sementara itu, koefisien 0,765 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai *siri'* akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,765 satuan. Karena nilai signifikansinya sangat kecil (0,000), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai *siri'* dan akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memang memiliki pengaruh yang kuat dan nyata. Hal ini diperkuat dengan nilai t-hitung yang tinggi (6,922) dan koefisien Beta sebesar 0,579, yang menunjukkan bahwa nilai *siri'* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 5 Hasil Uji Determinan R Square

	R Square	Adjusted R Square
Nilai <i>Siri'</i>	.335	.328

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,335 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu nilai *siri'*, mampu menjelaskan sebesar 33,5% variasi pada variabel dependen, yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sisanya, sebesar 66,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,328 menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dari R Square, yang berarti model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	B	T	Sig.	Keputusan
Constant	.742	1.838	.069	
Nilai <i>Siri'</i> (X)	.765	6.922	.000	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut : Hipotesis: Nilai *siri'* memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana Desa pada Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.922 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti bahwa nilai *siri'* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana Desa pada Desa Nepo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

Pembahasan Penelitian

Nilai *Siri'* dalam Pengelolaan Dana Desa

Berikut adalah penjelasan masing-masing indikator dari nilai *siri'* dalam kaitannya dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa:

1. *Getteng* (Keteguhan)

Penelitian ini menekankan bahwa nilai *getteng* dalam budaya Bugis, yang merupakan salah satu indikator penting dari nilai *siri'*, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Studi yang dilakukan di Desa Nepo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, menunjukkan bahwa penerapan nilai **siri'*, khususnya *getteng*, berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

2. *Lempu'* (Kejujuran)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai *siri'*, terutama indikator *lempu'* yang berfokus pada kejujuran, berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam budaya Bugis, *lempu'* merupakan nilai utama yang menekankan kejujuran,

ketulusan, dan integritas moral dalam menjalankan berbagai aktivitas, termasuk dalam pengelolaan keuangan publik. Nilai ini menekankan pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip kebenaran, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau tekanan dari luar.

3. Amaccangeng (Kecerdasan)

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *siri'*, khususnya indikator amaccangeng, yang berkaitan dengan kecerdasan, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dalam budaya Bugis, amaccangeng mencerminkan kemampuan berpikir cerdas dan bijaksana dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Nilai ini menekankan pentingnya kecerdasan intelektual dan emosional dalam setiap proses pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan publik.

4. Reso (Kerja Keras)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai *siri'*, terutama indikator reso, yang mencerminkan semangat kerja keras, memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dalam konteks budaya Bugis, reso mengajarkan kegigihan, dedikasi, dan tekad untuk menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Nilai ini mendorong aparaturnya desa untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan fokus pada pencapaian tujuan bersama, terutama dalam pengelolaan keuangan publik.

5. Sipakatau' (Saling Menghargai Sesama Manusia)

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai *siri'*, khususnya sipakatau', yang berarti saling menghargai sesama, berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Dalam budaya Bugis, sipakatau' merupakan nilai dasar yang menekankan pentingnya menghormati, mengakui, dan menghargai orang lain sebagai sesama manusia. Nilai ini membangun hubungan harmonis antara aparaturnya desa dan masyarakat, yang memungkinkan seluruh proses pengelolaan dana desa dilakukan dengan tingkat transparansi, partisipasi, dan tanggung jawab yang tinggi.

Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa

Berikut adalah penjelasan masing-masing indikator akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dipengaruhi oleh nilai *siri'*:

1. Perencanaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *siri'*, terutama melalui penerapan getteng (keteguhan), lempu' (kejujuran dan tanggung jawab), serta amaccangeng (kecerdasan), memiliki dampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam perencanaan pengelolaan dana desa. Penerapan nilai-nilai *siri'* mendorong perencanaan yang lebih

partisipatif, transparan, dan bertanggung jawab di Desa Nepo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

2. Pelaksanaan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai *siri'*, terutama melalui penerapan *getteng* (keteguhan), *lempu'* (kejujuran), serta *reso* (kerja keras), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam tahap pelaksanaan pengelolaan dana desa. Studi ini membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai *siri'* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program desa, memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Penatausahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *siri'*, terutama melalui penerapan *lempu'* (kejujuran) serta *amaccangeng* (kecerdasan), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam aspek penatausahaan dana desa. Penerapan nilai-nilai *siri'* mendukung transparansi dan ketelitian dalam pencatatan semua transaksi keuangan, sehingga proses penatausahaan dapat berjalan dengan baik, akurat, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Pelaporan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *siri'*, terutama melalui penerapan *lempu'* (kejujuran) serta *amaccangeng* (kecerdasan), memiliki dampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam aspek pelaporan dana desa. Studi ini membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai *siri'* mendorong penyusunan laporan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pertanggungjawaban

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *siri'*, terutama melalui penerapan *lempu'* (kejujuran dan tanggung jawab), *getteng* (keteguhan), dan *sipakatau'* (saling menghargai), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam aspek pertanggungjawaban dana desa. Penerapan nilai-nilai *siri'* mendorong penyampaian pertanggungjawaban yang transparan, akurat, dan dapat diterima oleh masyarakat maupun pihak berwenang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai *siri'* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Nilai-nilai budaya *getteng* (keteguhan), *lempu'* (kejujuran), *amaccangeng* (kecerdasan), *reso* (kerja keras), dan *sipakatau'* (saling menghargai sesama manusia) berperan dalam membangun sistem pengelolaan dana desa yang lebih transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan

masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai *siri'* dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa dapat meningkatkan efektivitas serta mencegah potensi penyimpangan yang dapat merugikan desa. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Rosni (2022), yang menyatakan bahwa nilai budaya *siri' na pacce* berkontribusi positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dengan profesionalisme sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan nilai-nilai budaya *siri'* dalam tata kelola pemerintahan desa menjadi aspek penting dalam menciptakan tata kelola desa yang lebih baik, transparan, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Pertama, pemerintah desa perlu menerapkan prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan dana desa, sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam mengawasi dan menilai penggunaan dana desa. Kedua, penting bagi aparatur desa untuk menginternalisasi nilai-nilai *siri'*, terutama *lempu'* (kejujuran) dan *getteng'* (keteguhan), dalam menjalankan tugas mereka, agar setiap keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip moral dan etika yang tinggi. Ketiga, penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa melalui pelatihan dan pendidikan tentang tata kelola keuangan desa sangat diperlukan guna meningkatkan profesionalitas dan kompetensi aparatur desa dalam mengelola dana desa secara efektif dan efisien. Terakhir, diperlukan sistem pengawasan yang lebih ketat, baik dari pemerintah daerah maupun lembaga pengawas independen, guna memastikan bahwa setiap dana desa digunakan sesuai dengan peraturan dan kebutuhan masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat terus ditingkatkan, sehingga dapat mendukung pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.



Daftar Pustaka

- Arodhiskara, Y., Mas'ud, M., Su'un, M., & Mursalim, M. (2021). The influence of Tudang Sipulung, public accountability, and transparency to the regional budget performance of the municipality of Parepare. *Management Science Letters*, 11, 49–56. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.8.031>
- District, M., & Regency, B. (2020). *NILAI SIRI ' TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Pada Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru) Siri ' Value Of Village Fund Management*.
- Efendy, R., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Dalam Masyarakat Bugis. *Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173)
- Rosni, Wawo, A., & Suhartono. (2022). Pengaruh Nilai Budaya Siri' Na Pacce Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Profesionalitas Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Bulukumba. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.419>